



## SOSIALISASI PERUNDUNGAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI 040443 KABANJAHE

Oleh:

**Dewi Afriany Susanti<sup>1\*</sup>, Jainab<sup>2</sup>, Srie Faizah Lisnasari<sup>3</sup>, Datten<sup>4</sup>**

<sup>1\*2,3,4</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Quality

\*Email: [dewigtgs@gmail.com](mailto:dewigtgs@gmail.com)

DOI: 10.37081/adam.v2i2.1779

Article info:

Diterima: 16/01/24

Disetujui: 27/01/24

Publis: 08/02/24

### Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan perundungan di Sekolah Dasar Negeri 040443 Kabanjahe. Perundungan dapat memiliki dampak serius pada kesejahteraan fisik, mental, dan emosional anak-anak, serta merusak lingkungan belajar yang seharusnya aman dan inklusif. Kegiatan ini melibatkan penyuluhan, lokakarya, dan sesi interaktif untuk meningkatkan kesadaran, mengembangkan keterampilan sosial, dan memahami dampak negatif dari perundungan. Kolaborasi antara dosen, mahasiswa, guru, dan orang tua menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari perundungan. Tujuan kegiatan mencakup peningkatan kesadaran, menciptakan lingkungan sekolah yang aman, mengajarkan siswa mengenali tanda-tanda perundungan, dan membangun kerjasama yang kuat dalam menangani perundungan.

Pengabdian kepada masyarakat ini menggarisbawahi urgensi penanganan perundungan di Sekolah Dasar Negeri 040443 Kabanjahe. Dampak perundungan terhadap kesejahteraan fisik, mental, dan emosional anak-anak serta lingkungan belajar yang seharusnya aman memerlukan langkah serius. Meningkatkan kesadaran dan menciptakan lingkungan sekolah bebas dari perundungan menjadi prioritas untuk melindungi dan mendukung generasi muda. Kegiatan melibatkan penyuluhan, lokakarya, dan sesi interaktif yang dirancang untuk membantu siswa mengenali, mengembangkan keterampilan sosial, dan memahami dampak negatif perundungan. Kolaborasi dosen, mahasiswa, guru, dan orang tua membangun jembatan komunikasi kuat dalam menangani perundungan dan memberikan dukungan kepada korban. Tujuan kegiatan termasuk peningkatan kesadaran, menciptakan lingkungan sekolah aman dan inklusif, mengajarkan siswa mengenali tanda-tanda perundungan, dan membangun kerjasama antara siswa, guru, dan orang tua. Hasil yang diharapkan mencakup peningkatan kesadaran, pengembangan keterampilan sosial siswa, penurunan insiden perundungan, terbentuknya jembatan komunikasi efektif, serta pemahaman dan sikap positif terhadap perundungan di kalangan siswa, guru, dan orang tua.

**Kata Kunci:** Sosialisasi, Perundungan, Kesadaran, Lingkungan Sekolah, Keterampilan Sosial

### Abstract

This community service aims to overcome the problem of bullying at State Elementary School 040443 Kabanjahe. Bullying can have a serious impact on children's physical, mental and emotional well-being, and undermine what should be a safe and inclusive learning environment. These activities involve outreach, workshops and interactive sessions to raise awareness, develop social skills and understand the negative impacts of bullying. Collaboration between lecturers, students, teachers and parents is the key to creating a school environment that is free from bullying. The objectives of the activities include increasing awareness, creating a safe school environment, teaching students to recognize the signs of bullying, and building strong collaboration in dealing with bullying. This community service underscores the urgency of dealing with bullying at State Elementary School 040443 Kabanjahe. The impact of bullying on children's physical, mental and emotional well-being and the supposedly safe learning environment requires serious measures. Raising awareness and creating a school environment free from bullying is a priority to protect and support young people. Activities involve outreach, workshops, and interactive sessions designed to help students recognize, develop social skills, and understand the negative impacts of bullying. Collaboration between lecturers, students, teachers and parents builds strong communication bridges in dealing with bullying and providing support to victims. The goals of the activities include increasing awareness, creating a safe and inclusive school environment, teaching students to recognize the signs of bullying, and building cooperation between students, teachers, and parents. The expected results include increasing awareness, developing students' social skills, reducing bullying incidents, forming effective communication bridges, as well as understanding and positive attitudes towards bullying among students, teachers and parents.

**Keywords:** Socialization, Bullying, Awareness, School Environment, Social Skills

## 1. PENDAHULUAN

**Analisis Situasi:** Pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Sosialisasi Perundungan di Sekolah Dasar Negeri 040443 Kabanjahe: Menciptakan Generasi yang Peduli dan Tanggap" bertujuan untuk mengatasi permasalahan perundungan di kalangan siswa, guru, dan orang tua di Sekolah Dasar Negeri 040443, Kabanjahe. Gambaran Umum Sekolah Dasar Negeri 040443 Kabanjahe: Sekolah Dasar Negeri 040443 Kabanjahe adalah sebuah lembaga pendidikan dasar yang terletak di Kabanjahe, sebuah daerah pedesaan di Indonesia. Sekolah ini memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter dan perkembangan anak-anak di wilayah tersebut. Berdasarkan informasi awal, berikut adalah beberapa informasi umum tentang sekolah dan komunitas sekitarnya:

**Lokasi dan Demografi:** Sekolah ini terletak di daerah pedesaan dengan sebagian besar penduduknya menggantungkan mata pencahariannya pada sektor pertanian. Mayoritas siswa berasal dari latar belakang keluarga petani. Jumlah Siswa: Sekolah Dasar Negeri 040443 khusus kelas III yang akan diberikan sosialisasi berjumlah 28 siswa dari beragam tingkat usia dan latar belakang. Kondisi Fasilitas: Fasilitas sekolah mencakup beberapa ruang kelas, perpustakaan, dan lapangan bermain. Namun, kondisi fisik sekolah dan peralatan pendidikan mungkin memerlukan perbaikan. Keterlibatan Orang Tua: Dalam beberapa tahun terakhir, terlihat tingkat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak yang bervariasi. Beberapa orang tua sangat terlibat, sementara yang lain mungkin kurang memahami pentingnya pendidikan anak-anak.

Permasalahan Perundungan di Sekolah Dasar Negeri 040443 Kabanjahe. Perundungan adalah masalah yang meresahkan di berbagai lingkungan pendidikan, termasuk Sekolah Dasar Negeri 040443 Kabanjahe. Dalam konteks ini, kami mengidentifikasi beberapa permasalahan terkait perundungan yang mempengaruhi sekolah dan komunitas sekitarnya: Kurangnya Kesadaran: Kesadaran tentang perundungan dan dampaknya pada anak-anak mungkin kurang di kalangan siswa, guru, dan orang tua. Banyak yang mungkin belum sepenuhnya memahami tanda-tanda perundungan dan bagaimana mengatasi masalah ini. Isolasi Sosial: Beberapa siswa mungkin mengalami perundungan yang mengarah pada isolasi sosial, yang dapat berdampak negatif pada perkembangan mereka. Hal ini mungkin disebabkan oleh ketidakpedulian atau ketidakpahaman sesama siswa. Kurangnya Komunikasi: Kurangnya komunikasi yang efektif antara guru, orang tua, dan siswa bisa menjadi hambatan dalam

mengidentifikasi dan menangani perundungan. Dalam beberapa kasus, orang tua mungkin tidak mengetahui jika anak mereka menjadi korban perundungan.

**Potensi Dampak Jangka Panjang:** Perundungan dapat memiliki dampak jangka panjang pada kesejahteraan fisik dan mental siswa, termasuk masalah kepercayaan diri, kesehatan mental, dan prestasi akademik yang buruk. **Kondisi Lingkungan yang Tidak Mendukung:** Faktor-faktor seperti kurangnya pemantauan dan kurangnya peraturan yang konsisten di lingkungan sekolah mungkin mempermudah terjadinya perundungan.

Dengan pemahaman tentang situasi dan permasalahan di Sekolah Dasar Negeri 040443 Kabanjahe, pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi perundungan, meningkatkan kesadaran dan pemahaman, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan bebas dari perundungan. Upaya ini akan melibatkan berbagai pihak, termasuk siswa, guru, dan orang tua, untuk menciptakan generasi yang lebih peduli dan tanggap terhadap perundungan. Melalui kolaborasi dan sosialisasi, kami berharap mampu memecahkan permasalahan ini dan menciptakan perubahan positif dalam komunitas pendidikan ini.

**Permasalahan Mitra:** Permasalahan prioritas terkait dengan sosialisasi perundungan di Sekolah Dasar Negeri 040443 Kabanjahe mencakup dua bidang utama, yaitu pendidikan dan kesejahteraan masyarakat. Kedua aspek ini menjadi fokus untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, mendukung, dan memastikan perkembangan generasi yang peduli serta tanggap terhadap perundungan.

Pertama, dalam aspek pendidikan, ditemukan bahwa kurangnya pemahaman mengenai perundungan di kalangan siswa, guru, dan orang tua menjadi hambatan utama. Siswa mungkin tidak memiliki pengetahuan yang memadai untuk mengidentifikasi perundungan atau melaporkannya, sementara guru dan orang tua mungkin tidak sepenuhnya menyadari dampak psikologis yang ditimbulkan oleh perundungan. Oleh karena itu, perlu dilakukan program sosialisasi yang melibatkan seluruh pihak terkait untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran mengenai perundungan.

Kedua, dari segi kesejahteraan masyarakat, permasalahan yang muncul adalah dampak perundungan terhadap kesejahteraan psikologis dan emosional siswa. Perundungan dapat mengakibatkan penurunan prestasi akademis, isolasi sosial, dan bahkan masalah kesehatan mental pada anak-anak. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah konkret untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung pertumbuhan emosional siswa.

Rencana tindakan harus mencakup penyelenggaraan workshop dan seminar untuk siswa, guru, dan orang tua guna meningkatkan pemahaman mereka tentang perundungan. Sosialisasi ini dapat mencakup pengenalan jenis-jenis perundungan, cara mengidentifikasinya, dan tindakan yang dapat diambil untuk mencegahnya. Selain itu, perlu adanya kebijakan sekolah yang jelas terkait dengan perlindungan terhadap perundungan, serta mekanisme pelaporan yang mudah diakses dan aman.

Untuk mendukung kesejahteraan siswa, program konseling dan pendampingan psikologis perlu ditingkatkan. Siswa yang telah menjadi korban perundungan atau berisiko menjadi korban harus mendapatkan dukungan yang memadai untuk mengatasi dampak psikologisnya. Kolaborasi dengan lembaga kesehatan mental setempat juga dapat diperkuat untuk memberikan layanan kesehatan mental yang terintegrasi di lingkungan sekolah.

Dengan mengatasi permasalahan ini, diharapkan Sekolah Dasar Negeri 040443 Kabanjahe dapat menjadi model untuk sekolah-sekolah lain dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, mendukung, dan menghasilkan generasi yang peduli serta tanggap terhadap perundungan.

## 2. METODE PENGABDIAN

Solusi untuk permasalahan sosialisasi perundungan di Sekolah Dasar Negeri 040443 Kabanjahe mencakup strategi yang holistik, melibatkan semua pihak terkait, mulai dari siswa, guru, orang tua, hingga masyarakat sekitar. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat terwujud lingkungan pendidikan yang aman dan mendukung perkembangan generasi yang peduli serta tanggap terhadap perundungan.

**Program Sosialisasi Terintegrasi:** Mengembangkan program sosialisasi yang terintegrasi, melibatkan siswa, guru, dan orang tua. Program ini dapat mencakup workshop, seminar, dan kegiatan interaktif untuk meningkatkan pemahaman mengenai perundungan. Menyertakan materi pendidikan karakter dalam kurikulum, fokus pada nilai-nilai seperti empati, toleransi, dan menghargai perbedaan. Hal ini dapat dilakukan secara berkelanjutan untuk membangun budaya sekolah yang positif.

**Penguatan Peran Guru:** Melibatkan guru sebagai agen perubahan dengan memberikan pelatihan khusus mengenai identifikasi perundungan, penanganan kasus, dan pembinaan emosional siswa. Mendorong partisipasi guru dalam kegiatan pengawasan di lingkungan sekolah untuk mengidentifikasi potensi tindakan perundungan dan mencegahnya.

**Keterlibatan Orang Tua:** Mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk berbagi informasi mengenai perundungan, memberikan pemahaman mengenai tanda-tanda perundungan, dan melibatkan mereka dalam upaya pencegahan. Membentuk kelompok orang tua yang berperan aktif dalam mendukung program anti-perundungan di sekolah.

**Pendampingan Psikologis dan Konseling:** Menyediakan layanan pendampingan psikologis di sekolah untuk siswa yang telah menjadi korban perundungan atau berisiko menjadi korban. Hal ini dapat membantu mereka mengatasi dampak psikologis yang mungkin timbul. Menyelenggarakan kegiatan konseling kelompok dan individu untuk mendukung siswa dalam membangun rasa percaya diri dan keterampilan sosial.

**Pengembangan Kebijakan Sekolah yang Jelas:** Merumuskan kebijakan sekolah yang jelas terkait dengan perlindungan terhadap perundungan, termasuk sanksi bagi pelaku perundungan dan mekanisme pelaporan yang aman. Melibatkan komite anti-perundungan yang terdiri dari guru, siswa, orang tua, dan staf sekolah untuk memastikan implementasi kebijakan dengan efektif. Melalui implementasi solusi ini, diharapkan Sekolah Dasar Negeri 040443 Kabanjahe dapat menciptakan lingkungan yang aman, mendukung, dan menghasilkan generasi yang peduli serta tanggap terhadap perundungan, memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat sekitar.

Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan sosialisasi:

1. **Metode Pelaksanaan**, sosialisasi adalah sebuah proses belajar berinteraksi dalam masyarakat sesuai dengan peranan yang dijalankan. Sosialisasi dapat menjadi metode yang tepat dalam penyelesaian masalah ini. Metode sosialisasi ini akan memberikan pengetahuan dan pemahaman yang membuat terjadinya proses penerapan dalam tingkah laku dan sifat-sifat orang dewasa oleh anak. Proses penerapan pengetahuan ini bisa terjadi secara sadar ataupun secara tidak sadar dan memiliki hubungan erat dengan proses identifikasi.
2. Adanya proses identifikasi, anak bisa menyatukan diri secara psikis dengan orang lain dan berusaha meniru seperti orang lain.
3. **Permasalahan Mitra tidak produktif secara ekonomi/sosial** terletak pada masalah (a) anak-anak di SD Negeri 040443 Kabanjahe belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang masalah perundungan secara baik (b) Emosi anak yang masih labil dalam menerima informasi dapat membuat mereka tidak memahami permasalahan perundungan dengan benar dan bagaimana upaya mengatasinya Solusi yang ditawarkan yaitu memberikan Sosialisasi dengan judul "Sosialisasi Perundungan di Sekolah Dasar Negeri 040443 Kabanjahe: Menciptakan Generasi yang Peduli dan Tanggap" bertujuan untuk mengatasi permasalahan perundungan di kalangan siswa, guru, dan orang tua di Sekolah Dasar Negeri 040443, Kabanjahe. Adapun tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan adalah sebagai berikut: kegiatan ini adalah observasi, sosialisasi dan evaluasi dilaksanakan tanggal 16 - 18 November 2023. Pada tahap observasi dilaksanakan untuk mengetahui setiap permasalahan yang terjadi di SD Negeri 040443 Kabanjahe. Setelah itu dilakukan kegiatan Sosialisasi dengan judul "Sosialisasi Perundungan di Sekolah Dasar Negeri 040443 Kabanjahe: Menciptakan Generasi yang Peduli dan Tanggap". Tahap akhir adalah membuat evaluasi kegiatan serta membuat laporan kegiatan.
4. **Partisipasi Mitra** dalam dalam pelaksanaan program PKM yaitu mitra bersedia bekerjasama dan mendukung kegiatan ini.
5. **Evaluasi pelaksanaan** program dan keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan selesai dilaksanakan yaitu keberlanjutan program sosialisasi, adanya rencana kegiatan pembinaan pasca program pengabdian kepada masyarakat dan adanya jejaring kerjasama dengan pihak mitra yaitu Kepala SD Negeri 040443 Kabanjahe

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil

Pelaksanaan kegiatan diadakan secara luring di SD Negeri 040443 Kabanjahe pada hari Sabtu, tanggal 02 Desember 2023 oleh tim dosen yang terdiri dari: Dewi Afriany Susanti, M.Pd (Ketua), Dr. Jainab, M.Pd (Anggota) dan Dr. Srie Faizah Lisnasari, M.Si (Anggota). Dari mahasiswa : Febi, Adinda Br Sembiring dan Sindi Claudia Br Trg.

Hasil yang diperoleh pada kegiatan ini, dapat dilihat dalam 3 hal yaitu: terjadinya 1. Peningkatan Kesadaran Masyarakat, 2. Partisipasi Siswa dan 3. Kolaborasi dengan Pihak Sekolah

1. Peningkatan Kesadaran Masyarakat: Dalam menjalankan kegiatan ini, fokus utama adalah meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap perlindungan anak. Evaluasi dilakukan melalui survei pra-dan pascakegiatan, dengan mengukur pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terkait perlindungan anak. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam tingkat kesadaran masyarakat setelah dilaksanakannya kegiatan sosialisasi.

Peningkatan kesadaran ini tercermin dari peningkatan pemahaman masyarakat tentang jenis-jenis perundungan, dampaknya terhadap anak-anak, dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencegahnya. Masyarakat mulai memahami peran penting mereka dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung perkembangan anak-anak.

Dalam evaluasi ini, terdapat indikator positif seperti peningkatan partisipasi dalam diskusi kelompok, pertanyaan yang lebih terfokus, dan respon positif terhadap materi sosialisasi. Peningkatan kesadaran masyarakat menjadi dasar penting untuk membentuk sikap proaktif dalam menjaga keamanan dan kesejahteraan anak-anak di lingkungan sekolah.

2. Partisipasi Siswa: Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan sosialisasi adalah cerminan dari keberhasilan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung. Siswa tidak hanya menjadi objek penerima informasi, tetapi juga subjek yang aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Pada tahap awal, kegiatan dirancang untuk mengakomodasi berbagai gaya pembelajaran siswa, menggunakan pendekatan yang interaktif dan menarik. Hasilnya adalah siswa yang berpartisipasi aktif, mengajukan pertanyaan, dan berbagi pengalaman terkait isu perlindungan anak. Mereka mulai memahami hak-hak mereka dan peran mereka dalam menciptakan lingkungan yang aman.

Partisipasi siswa bukan hanya terbatas pada kegiatan formal di kelas, tetapi juga terlihat dalam keterlibatan mereka dalam proyek-proyek berbasis masyarakat yang mendukung perlindungan anak. Ini menciptakan momentum positif untuk perubahan perilaku jangka panjang dan membentuk generasi yang lebih peduli terhadap kehidupan sehari-hari sekitar mereka.

3. Kolaborasi dengan Pihak Sekolah: Kerjasama yang berhasil dengan pihak sekolah, guru, dan orang tua siswa merupakan aspek krusial dalam memastikan keberlanjutan dampak positif kegiatan sosialisasi. Melalui kolaborasi yang baik, berbagai pihak dapat saling mendukung untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung perkembangan anak.

Kolaborasi ini terbentuk melalui serangkaian pertemuan, lokakarya, dan komunikasi terbuka antara semua pihak terkait. Guru terlibat secara aktif dalam menyampaikan materi sosialisasi dan mengintegrasikan isu perlindungan anak dalam kurikulum. Orang tua siswa menjadi mitra dalam menyebarkan informasi dan membangun kesadaran di luar lingkungan sekolah.

Dengan demikian, kolaborasi ini menciptakan jaringan dukungan yang kuat untuk mendukung implementasi kebijakan perlindungan anak di sekolah. Diharapkan bahwa keberlanjutan kolaborasi ini dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam mempromosikan lingkungan belajar yang aman dan inklusif.

#### Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD Negeri 040443 Kabanjahe oleh tim dosen dan mahasiswa menunjukkan komitmen dalam mengatasi perundungan dan meningkatkan perlindungan anak di lingkungan sekolah. Hasil kegiatan tersebut tercermin dalam tiga aspek utama: Peningkatan Kesadaran Masyarakat, Partisipasi Siswa, dan Kolaborasi dengan Pihak Sekolah.

#### 1. Peningkatan Kesadaran Masyarakat:

Fokus utama kegiatan adalah meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap perlindungan anak. Evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan melalui survei untuk mengukur pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terkait perlindungan anak. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam tingkat kesadaran masyarakat. Hal ini mencakup pemahaman yang lebih baik tentang perundungan, dampaknya terhadap anak-anak, dan langkah-langkah pencegahannya. Kesadaran ini merupakan dasar penting untuk membentuk sikap proaktif dalam menjaga keamanan dan kesejahteraan anak-anak di lingkungan sekolah.

#### 2. Partisipasi Siswa:

Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan sosialisasi mencerminkan keberhasilan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung. Siswa tidak hanya menjadi objek penerima informasi, tetapi juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Keberhasilan ini terlihat dalam partisipasi siswa yang aktif, pertanyaan yang fokus, dan keterlibatan dalam proyek-proyek berbasis masyarakat. Hal ini menciptakan momentum positif untuk perubahan perilaku jangka panjang dan membentuk generasi yang peduli terhadap isu perlindungan anak.

#### 3. Kolaborasi dengan Pihak Sekolah:

Kerjasama yang berhasil dengan pihak sekolah, guru, dan orang tua siswa menjadi krusial untuk keberlanjutan dampak positif kegiatan sosialisasi. Kolaborasi ini terbentuk melalui pertemuan, lokakarya, dan komunikasi terbuka. Guru terlibat aktif dalam menyampaikan materi sosialisasi dan mengintegrasikan isu perlindungan anak dalam kurikulum. Orang tua siswa menjadi mitra dalam menyebarkan informasi dan membangun kesadaran di luar lingkungan sekolah. Kolaborasi ini menciptakan jaringan dukungan yang kuat untuk mendukung implementasi kebijakan perlindungan anak di sekolah, dan diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain.

### 4. SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan sosialisasi ini adalah dapat : Meningkatkan Kesadaran, Partisipasi, dan Kolaborasi untuk Perlindungan Anak. Kegiatan sosialisasi perlindungan anak di Sekolah Dasar Negeri 040443 Kabanjah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, membangkitkan partisipasi aktif siswa, dan mengukuhkan kolaborasi dengan pihak sekolah. Hasil evaluasi menunjukkan perubahan positif dalam tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terkait perlindungan anak, memberikan landasan kuat bagi pembentukan sikap proaktif dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung perkembangan anak-anak.

#### 1. Peningkatan Kesadaran Masyarakat:

Evaluasi menyatakan bahwa kesadaran masyarakat terhadap perlindungan anak meningkat secara signifikan. Pemahaman yang lebih baik tentang jenis perundungan, dampaknya pada anak-anak, dan langkah-langkah pencegahan menjadi ciri penting hasil kegiatan. Indikator positif seperti peningkatan partisipasi dalam diskusi kelompok dan respon positif terhadap materi sosialisasi menggambarkan bahwa masyarakat semakin menyadari peran penting mereka dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak.

#### 2. Partisipasi Siswa:

Partisipasi siswa mencerminkan berhasilnya kegiatan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan interaktif. Siswa bukan hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktor yang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Partisipasi aktif ini tidak hanya terlihat dalam kegiatan kelas, tetapi juga melalui keterlibatan siswa dalam proyek-proyek masyarakat, menunjukkan pemahaman mereka tentang hak-hak anak dan peran mereka dalam menciptakan lingkungan yang aman.

#### 3. Kolaborasi dengan Pihak Sekolah:

Keberhasilan kolaborasi dengan pihak sekolah, guru, dan orang tua siswa adalah aspek krusial dalam memastikan dampak positif kegiatan berlanjut. Melalui pertemuan, lokakarya, dan komunikasi terbuka, kolaborasi ini menciptakan jaringan dukungan yang kuat. Guru terlibat aktif dalam penyampaian materi sosialisasi dan integrasi isu perlindungan anak dalam kurikulum, sedangkan orang tua menjadi mitra dalam menyebarkan informasi dan membangun kesadaran di luar lingkungan sekolah.

Dengan demikian, kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa melalui pendekatan holistik yang melibatkan masyarakat, siswa, dan pihak sekolah, dapat diciptakan lingkungan pendidikan yang lebih



aman dan inklusif. Keberlanjutan kolaborasi yang baik ini diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam mengimplementasikan kebijakan perlindungan anak dan menciptakan generasi yang peduli dan tanggap terhadap isu-isu sosial di sekitar mereka.

## **5. DAFTARPUSTAKA**

- Espelage, D. L., & Swearer, S. M. (Eds.). (2010). *Bullying in American schools: A social-ecological perspective on prevention and intervention*. New York, NY: Routledge.
- Olweus, D. (1993). *Bullying at school: What we know and what we can do*. Malden, MA: Blackwell.
- Rigby, K. (2012). *Bullying interventions in schools: Six basic approaches*. New York, NY: Wiley.
- Swearer, S. M., Espelage, D. L., Vaillancourt, T., & Hymel, S. (Eds.). (2010). *What can be done about school bullying? Linking research to educational practice*. New York, NY: Wiley.